

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu ilmu akademis maupun non akademis secara individu maupun kelompok. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan atau pemerataan kesempatan belajar untuk setiap warga negara disamping pendayagunaan seluruh unit sistemnya untuk mencapai kualitas hasil pendidikan yang diharapkan. Pendidikan memberi bimbingan bagaimana menjadi warga negara, memenuhi kewajibannya, menggunakan hak-haknya, kebebasanya, pendapatnya, dan cara-cara penyalurannya.⁴

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu

Pendidikan sebagai pembinaan kemampuan dan pengembangan watak Indonesia yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia yang beriman, berakhlak mulia, moral, kreatif, dan menjadi masyarakat demokratis yang bertanggung jawab.⁵

⁴ Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

⁵ Miksan Anshori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*, (Gramedia: Jakarta, 2003), hal. 65

Dimana pendidikan diberikan sebagai penunjang seseorang untuk memiliki nilai dan etika maupun karakter pada diri yang dibutuhkan diri sendiri dan masyarakat serta negara. Pendidikan terus digunakan dalam proses peningkatan pengetahuan seseorang yang nantinya akan membawa perubahan pada diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitar.

Alloh SWT. berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنُكِّمُ وَالَّذِينَ آوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(Q.S. Al Mujadalah: 11)⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis .⁷ Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan. Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian akidah akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 793

⁷ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 62

seni dan budaya. Sebagai sebuah mata pelajaran, akidah akhlak juga mempunyai beberapa pokok bahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik selama jenjang pendidikannya yang bertujuan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman akidah akhlak dalam ajaran islam, melainkan juga yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai akidah akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal utama yang dilakukan demi mencapai tujuan Pendidikan dan untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang dapat diamati dari proses internal seperti berpikir, sikap dan emosi⁸.

Proses belajar sebagai perilaku yang dilakukan oleh individu karena interaksinya dalam suatu lingkungan. Perilaku belajar tersebut ditandai dengan perubahan perilaku pada manusia, belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau bahkan kepada hal yang kurang baik.

Perkembangan sikap atau perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dalam kehidupan mereka. Sebagian besar remaja waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman sebayanya. Remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan, hubungan tersebut

⁸ Muh. Sain Hanafy, 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), pp. 66–79, doi:10.24252/lp.2014v17n1a5.

dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka, terutama berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajarnya.⁹

Pada prinsipnya pola pergaulan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja, serta perkembangan sosialnya melalui pergaulan remaja yang belajar tentang hubungan timbal balik secara simetris. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan prespektif pergaulan pertemanan dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas yang berkelanjutan yang kemudian menjadi pola pergaulan. Anak remaja harus selektif dalam memilih teman bergaul, bergaul dengan anak yang baik dan pintar akan terbawa menjadi baik, begitu pula sebaliknya bergaul dengan anak yang nakal dan malas akan terbawa menjadi seperti itu.

Bahkan dalam Al-Qur'an, Allah SWT. berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(Q.S A Taubah:119)"¹⁰

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pergaulan teman sebaya yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting, seperti meningkatkan rasa kepercayaan diri, dan kesejahteraan mental. Pergaulan teman sebaya juga berdampak pada motivasi belajar siswa.¹¹ Anak yang

⁹ Ardiansyah, 'Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar', *Educatio*, 16.2 (2022), pp. 80–87, doi:10.29408/edc.v16i2.3959.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 114

¹¹ Desy Ayu Nurmala Dkk., Pengaruh motivasi belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1, tahun 2014, hal. 43

melihat keadaan teman lainnya yang lebih baik prestasinya memiliki semangat tinggi terhadap motivasi belajarnya pasti akan memberikan dorongan yang positif untuk melakukan hal yang demikian. Begitu pula jika mereka berteman dengan teman sebayanya yang nakal, malas, tidak disiplin pasti juga memberikan efek yang sama kepada anak.¹²

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi juga merupakan kecakapan atau hasil nyata yang dapat dicapai pada saat atau waktu tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Prestasi siswa dapat dicapai dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, sekolah dan sarana pendukung belajar, serta pergaulan yang baik. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan teman sebaya salah satu faktor dominasi dalam mempengaruhi perilaku dan prestasi siswa.¹⁴

Sedangkan motivasi belajar ialah kemauan, keinginan dan dorongan dari dalam jiwa anak untuk melakukan suatu hal yang membuatnya menjadi tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya agar lebih bersemangat untuk belajar.¹⁵ Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang

¹² Raudhah Awal, Martala Sari, Tuti Amalia, Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru, *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Vol. 1, No. 1, (2018), hal. 8

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 48

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 2007), hal. 60

¹⁵ Rosidah, *Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif learning By doing*, *Qawwam Volume 12 Nomor 1*, Juni 2018, hal. 3

terjadi disekitarnya salah satunya yaitu pergaulan teman sebayanya yang mengakibatkan motivasi anak bisa meningkat dan juga menurun. Saat motivasi menurun akan melemahkan keinginan, semangat, gairah kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diraihny dapat tercapai secara optimal.

Lembaga pendidikan merupakan suatu badan atau instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik, dengan kata lain sebuah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha dalam bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan instansi pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah dikelola oleh Departemen Agama dan diselenggarakan dalam waktu 3 tahun, dari kelas 7 sampai kelas 9. Madrasah Tsanawiyah memiliki ciri khas di bidang agama Islam, dengan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam daripada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sebenarnya sama tetapi ada tambahan mata pelajaran agama yang menjadikan berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni: Al Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Madrasah Tsanawiyah merupakan lanjutan dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sederajat.

Menurut hasil penelitian Laili Robi'atus Sa'diyah , salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah pergaulan teman sebayanya. Pada saat Proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan Pelajaran dan memilih untuk mengobrol dengan teman sebayanya.¹⁶

Dalam penelitian lain, menurut M. Abror Rahmi motivasi juga dipengaruhi oleh adanya pergaulan teman sebaya, dapat pula menjadi pengaruh positif apabila bergaul dengan teman yang memiliki motivasi belajar tinggi namun dapat juga menjadi pengaruh negatif apabila bergaul dengan teman sebaya yang memiliki motivasi belajar rendah.¹⁷

Prestasi belajar dan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu lainnya. teman sebaya merupakan suatu interaksi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Persoalan yang terjadi terkait lingkungan teman sebaya diantaranya interaksi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sering terdapat peserta didik yang ngobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan peserta didik lain juga ikut terpengaruh. Bahkan ada beberapa diantara peserta didik yang membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas yang sering membuat

¹⁶ Lailatus, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa", Skripsi, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2020

¹⁷ M. Abror Rohimi, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kampar", Skripsi, Riau : UIN SUSKA RIAU, 2020

keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga peserta didik yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTsN 7 Tulungagung bahwa ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampak dari kurang fokusnya kegiatan belajar yang dialami oleh siswa adalah prestasi belajar siswa yang kurang optimal disebabkan oleh beberapa faktor dan berdampak pada diri siswa sendiri. Berdasarkan tinjauan di atas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Mtsn 7 tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan pokok masalahnya adalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

¹⁸ *Ibid.*, hal. 7

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, memperkaya konsep-konsep dan teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dan penelitian, menambah literatur khususnya tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung. Diharapkan

juga dengan adanya penelitian ini ilmu-ilmu di bidang Pendidikan semakin berkembang. Serta diharapkan juga penelitian ini dapat berguna sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

2. Secara Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Sebagai acuan bagi siswa dalam memilih teman agar lebih termotivasi belajar dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul serta mempertahankan pengaruh positif.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai informasi dalam upaya memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil tulisan ini dapat dijadikan sebuah pacuan atau motivasi terutama bagi keluarga serta dukungan pula dari guru untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan mendidik mereka menuju akhlak yang mahmudah melalui ajaran pergaulan yang baik dan benar.

3. Manfaat bagi Madrasah/ Sekolah

Sebagai informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan hasil penelitian ini, isi dari permasalahan penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang. Menyadarkan semua pihak sekolah (langsung/tidak langsung) bahwa suasana dan pergaulan siswa dimana segala pengaruh baik buruk ada didalamnya, perlu dapat perhatian penting. Melihat hal tersebut mempunyai hubungan dengan manfaat dan tujuan pendidikan

yaitu untuk melahirkan insan yang berakhlak karimah dan intelektual tinggi

4. Manfaat Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. penulis mulai mengerti begitu pentingnya lingkungan dan pergaulan siswa untuk menentukan maju mundurnya prestasi bahkan sampai masa depan siswa, sehingga perlu ada upaya lebih bagi pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan siswa membuat jalan, kasih sayang atau perhatian guna meningkatkan motivasi siswa agar dapat berhasil dalam prestasi dan setiap jalan yang siswa langkahkan kapanpun dan dimanapun itu.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung” dan penegasan secara konseptual sebagai berikut :

a) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan.¹⁹ Robert E. Slavin mengatakan teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan

¹⁹ N.C Nasution, Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, *Al-Hikmah : Jurnal Dakwah*, Vol. 12 No. 2, 2018 hal. 159-174

dalam hal usia, hobi, pemikiran, dan status sosial. Dalam interaksi sosial, mereka akan mempertimbangkan hal-hal ini dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan ini.²⁰ Santrock berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau Tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.²¹ Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sejumlah orang/individu yang memiliki kesamaan usia dan kedewasaan yang sama.

b) Motivasi belajar

James O Whittaker menjelaskan motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ditimbulkannya, seperti dikutip Wasty Soemanto.²² Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi ini dapat diwujudkan dalam aktivitas nyata, seperti kegiatan fisik.²³ Motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang kuat dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.

c) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam

²⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Indeks, 2011)., hal. 114

²¹ Santrock, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Eirlangga, 2007). hal. 109

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang : Rineka Cipta, 1990). hal. 3

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). hal. 148

mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil pengukuran ini berbentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴

d) Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan suatu usaha secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utama.²⁵

2. Penegasan Operasional

a) Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial antara individu-individu yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Teman sebaya sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, menjadi teman belajar siswa, dan meningkatkan harga diri.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

²⁵ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq* (Jakarta: Percetakan Negara, 1996), hal. 2

kuat dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik.

c) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu

d) Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik supaya sanggup menguasai serta mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang karakteristik masing-masing variabel (deskripsi data) dan tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari hasil pembahasan yang relevan dan mampu menyimpulkan temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV . Sedangkan penulisan saran ditujukan kepada Perguruan Tinggi, lembaga pendidikan dan berbagai pihak terkait dengan penelitian.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran dan daftar gambar. Daftar rujukan berisi daftar referensi penelitian dalam pembuatan laporan penelitian. Lampiran berisikan instrument penelitian, lembar validasi dan surat-surat penting yang berkaitan dengan penelitian.